

PENYULUHAN ALAT KONTRASEPSI IUD KEPADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Dewani Harahap¹, Nur Aliyah Rangkuti², Immasari³

¹Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan

²Dosen Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Universitas Aufa Royhan

³Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan
(dewahap@gmail.com, nuraliyahrangkuti88@gmail.com, 0823-6683-5207)

ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk seperti menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran. Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada pasangan usia subur (PUS). Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti *Intra Uterine Device* (IUD). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan leaflet. Populasi dan sampel pengabdian ini adalah pasangan usia subur sebanyak 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Pudun Jae. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya pasangan yang bertanya seputar informasi alat kontrasepsi IUD, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi IUD ini. Disarankan agar kegiatan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang alat kontrasepsi IUD sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Kata kunci : IUD, pasangan usia subur

ABSTRACT

The rate of population growth that cannot be controlled has resulted in many impacts on the population, such as suffering from lack of food and nutrition, resulting in poor health, low education, and many unemployed people. Programs carried out by the government to reduce the rate of population growth can be carried out through the Family Planning movement and the voluntary use of contraceptives for couples of childbearing age (PUS). The government's policy on family planning currently leads to the use of long-term contraceptive methods (MKJP) such as the Intra Uterine Device (IUD). The purpose of this community service activity is so that couples of childbearing age can increase knowledge about IUD contraceptives as pregnancy prevention protection. Counseling is carried out using leaflets. The population and sample of this service are couples of childbearing age as many as 15

people. This activity was carried out at the Pudun Jae Village Hall. The results of this community service were enthusiastically received by the participants as seen from the number of couples who asked about information on the IUD contraceptive device, installation procedures, contraindications, advantages and disadvantages of using this contraceptive device in the IUD. It is recommended that outreach activities in increasing knowledge about IUD contraception can be carried out regularly with a more frequent frequency and the range of information dissemination can also be extended to families in general so that everyone, families and the community better know, understand about IUD contraceptives as pregnancy prevention protection..

Keywords: IUD, fertile age couple

1. PENDAHULUAN

Masih tingginya laju pertumbuhan penduduk Indonesia merupakan permasalahan yang besar, dan diperlukan perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh dari semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk seperti menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran (BKKBN, 2015).

Peningkatnya laju pertumbuhan penduduk menunjukkan akan terjadi ledakan penduduk. Hal ini menunjukkan akan terjadi ledakan penduduk Indonesia jika tidak ada program Keluarga Berencana. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih cukup tinggi. Program yang dilakukan oleh pemerintah

untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada pasangan usia subur (PUS). Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (BKKBN, 2015).

Menurut UU NO.52 Tahun 2009 tentang Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Alat kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bersifat jangka panjang dan dapat jangka pendek. Alat kontrasepsi yang termasuk

dalam kelompok MKJP adalah *Intra Uterine Device* (IUD), Implant (susuk), MOP (Metode Operasi Pria), dan MOW (Metode Operasi Wanita) sedangkan yang termasuk dalam kategori Non-MKJP adalah suntik, pil, dan kondom. Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Balitbangkes, 2013).

Intra Uterine Device (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polyethylene) (Handayani, 2010). IUD sangat nyaman bagi banyak wanita. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui IUD juga tidak akan mempengaruhi ASI, kelancaran maupun kadar ASI dan dapat segera dipasang setelah melahirkan (BKKBN, 2015).

Hasil dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, jumlah penduduk Sumatera Utara terdiri dari 14.102.911 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan PUS terdiri dari 2.284.821 jiwa, dan jumlah akseptor KB aktif 1636.590 jiwa (71,63%) yang menggunakan suntik (30,71%), pil (29,09%), kondom (8,04%), implant

(14,15%), IUD (10,11%), MOP (0,95%), MOW (6,95%).

Hasil penelitian Harahap (2014) menyatakan adanya pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, ekonomi yang menyebabkan rendahnya penggunaan KB IUD. Hasil penelitian Pandiangan (2017) menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan sosial budaya memiliki hubungan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan sasaran adalah pasangan usia subur di Pudin Jae. Kegiatan ini bertujuan agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD.

Kegiatan ini memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi IUD dan pasangan usia subur tersebut dapat mempertimbangkan pemilihan alat kontrasepsi IUD ini sebagai proteksi pencegahan kehamilan, dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya terkait alat kontrasepsi IUD sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pudin

Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Populasi pengabdian ini adalah pasangan usia subur dengan jumlah 15 orang. Kegiatan ini digerakkan Dewani Harahap, SKM, M.Kes sebagai ketua tim dan Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M sebagai sekretaris, Immasari sebagai anggota tim.

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi IUD sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa leaflet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Kegiatan ini digerakkan oleh Dewani Harahap, SKM, M.Kes sebagai ketua tim dan Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M sebagai sekretaris, Immasari sebagai anggota tim.

Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai alat kontrasepsi IUD. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa leaflet.

Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan para pasangan usia subur di Balai Desa Pudun Jae.

Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya ibu yang bertanya seputar informasi mengenai alat kontrasepsi IUD, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi IUD ini.

Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait alat kontrasepsi IUD ini melalui media elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait alat kontrasepsi IUD ini.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi IUD. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan.

Intra Uterine Device (IUD) disebut juga adalah salah satu alat kontrasepsi modern. Merupakan alat kontrasepsi yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif fungsi reproduksinya) yang diletakkan dalam vacuum uteri sebagai usaha kontrasepsi, menghalangi fertilitas dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus (Handayani, 2010).

IUD merupakan alat kontrasepsi yang terbaik bagi wanita. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui IUD juga tidak akan mempengaruhi ASI, kelancaran maupun kadar ASI (Proverawati dkk, 2016).

Terdapat dua jenis alat kontrasepsi IUD, yaitu IUD dengan dengan hormone (dikenal dengan = *Intrauterine System*) yang berfungsi untuk melepaskan hormone progesterin dan IUD dengan tembaga berfungsi untuk melepaskan partikel tembaga untuk mencegah kehamilan (Handayani, 2010).

Cara kerja dari IUD yaitu:

1. Menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopii.
2. Memengaruhi fertilitas sebelum ovum mencapai cavum uteri.
3. Mencegah sperma dan ovum bertemu dengan membuat sperma sulit masuk kedalam alat

reproduksi perempuan dan mengurangi sperma untuk fertilitas.

4. Memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus.

Keuntungan dari penggunaan alat kontrasepsi IUD, yaitu :

1. Praktis dan ekonomis
2. Efektifitas sangat tinggi 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan).
3. IUD dapat efektif segera setelah pemasangan.
4. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah mengalami keguguran (apabila jika tidak terjadi keguguran)
5. Kesuburan segera kembali jika IUD dilepas
6. Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380A dan tidak perlu diganti).
7. Tidak mempengaruhi hubungan seksual.
8. Sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat seperti kontrasepsi pil.
9. Meningkatkan kenyamanan seksual karena karena rasa aman terhadap resiko kehamilan
10. Tidak ada efek samping hormonal dengan CuT-380A.

11. Tidak memengaruhi kualitas dan volume ASI
12. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau abortus (apabila tidak terjadi infeksi).
13. Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir).
14. Tidak ada interaksi dengan obat-obat. (Manuaba, 2006).

Kerugian menggunakan alat kontrasepsi IUD, yaitu :

1. Efek samping yang umum terjadi, seperti: perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan antar menstruasi, saat haid lebih sakit.
2. Komplikasi lain seperti merasa sakit dan kejang selama 3 sampai 5 hari setelah pemasangan, perdarahan berat pada waktu haid atau diantaranya yang memungkinkan penyebab anemia, perforasi dinding uterus (sangat jarang apabila pemasangan benar).
3. Tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS.
4. Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS atau yang sering berganti pasangan.
5. Penyakit radang panggul terjadi

sesudah perempuan dengan IMS memakai IUD, penyakit radang panggul dapat memicu infertilitas.

6. Prosedur medis, termasuk pemeriksaan pelviks diperlukan dalam pemasangan IUD.
7. Sedikit nyeri dan perdarahan (spotting) terjadi segera setelah pemasangan IUD. Biasanya menghilang dalam 1-2 hari
8. Pencabutan IUD hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter atau bidan) yang terlatih.
9. Mungkin IUD keluar dari uterus tanpa diketahui (sering terjadi apabila IUD dipasang segera setelah melahirkan).
10. Perempuan harus memeriksa posisi benang IUD dari waktu ke waktu (Bari, 2006).

Menurut Sarwono (2003), IUD dapat dipasang dalam keadaan:

1. Sewaktu haid sedang berlangsung, karena keuntungannya pemasangan lebih mudah oleh karena servik pada waktu agak terbuka dan lembek. Rasa nyeri tidak seberapa keras, perdarahan yang timbul sebagai akibat pemasangan tidak seberapa dirasakan, kemungkinan pemasangan IUD pada uterus yang sedang hamil tidak ada.

2. Sewaktu post partum, Pemasangan IUD setelah melahirkan dapat dilakukan:

- a) Secara dini yaitu dipasang pada wanita yang melahirkan sebelum dipulangkan dari rumah sakit
- b) Secara langsung yaitu IUD dipasang dalam masa 3 bulan setelah partus atau abortus
- c) Secara tidak langsung yaitu IUD dipasang sesudah masa tiga bulan setelah partus atau abortus

3. Sewaktu abortus

4. Beberapa hari setelah haid terakhir

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya ibu yang bertanya seputar informasi mengenai alat kontrasepsi IUD, prosedur pemasangan, kontra indikasi, keuntungan dan kerugian dari penggunaan alat kontrasepsi IUD ini.

Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait alat kontrasepsi IUD ini melalui media

elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait alat kontrasepsi IUD ini.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi IUD. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan.

Disarankan kegiatan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dapat dilakukan secara berkala dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebarannya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang alat kontrasepsi IUD sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

5. REFERENSI

- BKKBN. 2015. Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Jakarta : Penerbit BKKBN.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI (BALITBANGKES) Tahun 2013. Alat Kontrasepsi. Jakarta. Kementerian Kesehatan.

- Handayani, S. 2010. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Harahap, A. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uteri Device) Oleh Ibu Pasangan UsiaSubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan KabupatenLabuhan Batu Selatan 2014. Skripsi. Univeritas Sumatera Utara. Medan.
- Manuaba L.B.G. 2006. Memahami Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan. Jakarta : EGC.
- Pandiangan. R.S. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2017. Skripsi. Universitas Sumater Utara. Medan.
- Proverawati, Atikah.,Islaely, A,D., dan Aspuah, Siti. 2016. Panduan MemilihKontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Sarwono, S. 2003.Psikologi Sosial dan Individu dan Teori-Teori Psikolog Sosial.Jakarta: Refika Aditama.
- Undang – Undang No. 52 tahun 2009 tentang Keluarga Berencana.

6. DOKUMENTASI

